

BAB II

PENGERTIAN TAWAKAL

A. Pandangan Umum Tentang Tawakal

1. Pengertian Tawakal

Secara etimologis, dalam prespektif Ibnu Mandhūr¹ dalam kitab *Lisān al-‘Arab* kata tawakal diambil dari bahasa Arab التَوَكَّل (tawakkul) dari akar kata (وَكَّل) *wakala* yang berarti lemah.²

Dalam kamus al-Munawwir³ dijelaskan pula, bahwa tawakal adalah bentuk *fi’il ma’du’i* dari akar kata *tawakkala-yatawakkalu-tawakkulan*, yang mengandung arti penyerahan diri kepada Allah.⁴

Secara terminologis, berbagai definisi tawakal telah dikemukakan oleh ulama. Definisi tersebut antara lain:

¹ Nama lengkapnya Muḥammad bin Muḥammad bin Ḥabqah al-Anṣārī al-Afriqī (630-711 H/ 1232-1311 M), adalah seorang pakar dibidang bahasa Arab, sejarah dan fiqih. Kehebatan Ibnu Mandhūr tampak pada karya tulisnya bernama kamus *Lisān al-‘Arab*, sebuah kamus paling besar (20 jilid) dan lengkap di zamannya (memuat lebih dari 80.000 kata) yang sanggup menampung semua kandungan dari kamus-kamus sebelumnya seperti: kamus *al-Muḥkam*, *al-Sjihah*, *tahdhīb al-lughah*, *al-jamarah*, *al-nihayah*, *ḥaṣḥiṣ al-sjihah*. Hamdi, Ibnu Mandhūr (<http://www.IbnuMandzur-KamusLisanulArabnyaal-Arabiyyah/>), online, diakses tanggal 29 Agustus 2018, pukul 14:30.

² Ibnu Mandhūr, *Lisān al-‘Arab*, (Kaherah: Da’ir al-Ḥadīth, 2003), 734.

³ Penyusunnya adalah K.H. Ahmad Warson Munawwir. Kamus ini dikatakan sebagai kamus Arab-Indonesia terlengkap. Klaim tersebut nampaknya cukup terlegitimasi mengingat sejauh ini kamus al-Munawwir masih menjadi yang paling banyak digunakan terutama di kalangan pesantren. Dengan bobot 1591 halaman membuat kamus ini berdiri kokoh di atas kamus-kamus pendahulunya.

⁴ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 567.

- a. Imam al-Ghazali dalam kitab *Ihya' 'Ulum al-Din* mengatakan bahwa tawakal adalah menyandarkan diri kepada Allah tatkala menghadapi

- b. suatu kepentingan, bersandar kepada-Nya dalam kesukaran, teguh hati tatkala ditimpa bencana disertai jiwa dan hati yang tenang.⁵ Tawakal sebagian dari keimanan, dan seluruh bagian dari keimanan tidak akan terbentuk melainkan dengan ilmu, keadaan, dan perbuatan.
- c. Mu'inudillah mengutip pendapat dari Dhu al-Nu>n al-Mis}ri>⁶ bahwasanya tawakal adalah meninggalkan pengaturan jiwa, dan lepas diri dari daya dan kekuatan diri.⁷ Maksud Dhu al-Nu>n al-Mis}ri> adalah setelah melakukan segala sebab, jiwa tidak lagi memikirkan hasil usahanya dari ikhtiarnya, bahkan lepas diri dari daya dan kekuatannya dan hanya menggantungkan diri kepada Allah.⁸
- d. Yu>suf al-Qarad}a>wi>⁹ mengatakan bahwa tawakal adalah bagian dari ibadah hati yang paling afd}al, ia juga merupakan akhlak yang paling agung dari sekian akhlak keimanan lainnya. Tawakal adalah

⁵ Abu> H}ami>d Muh}ammad al-Ghazali>, *Mukhtasar Ihya>' 'Ulu>m al-Di>n*, (Bandung: Surya Press, 2007),290.

⁶ Nama aslinya Abu> al-Fa>'id Tsauban bin Ibrahim. Dhu al-Nu>n al-Mis}ri>adalah seorang laki-laki yang bertubuh kurus, badannya cenderung memerah, dan jenggotnya tidak putih. Dalam kehidupannya, Dhu al-Nu>n al-Mis}ri>dikenal sebagai orang yang rendah hati dan dermawan, berkemauan keras dan berbudi pekerti baik. Beliau merupakan orang pertama di Mesir yang pertama kali membicarakan tentang *maqamat* dan *h>al* para sufi. Beliau pula sufi pertama yang menonjol serta pendapat – pendapatnya paling terkenal dalam membicarakan *ma'rifat*. Dari sinilah maka ia sering disebut sebagai bapak *ma'rifat*. Abu>al-Wafa al-Ghanimi al-Taftazani>,*Tasawuf dari Zaman ke Zaman*, terj: Roni mualam dkk, (Bandung: Pustaka Surya,1997), 97

⁷ Mu'inudillah, *Indahnya Tawakal*(Surakarta: Indiva Pustaka, 2008), 19.

⁸ Mu'inudillah, *Indahnya Tawakal.*, 19.

⁹ Nama panjangnya Muhammad Yūsuf al- Qaradāwī, lahir pada tanggal 9 September 1926 di sebuah desa kecil di Mesir bernama *S}afth Tura>b* di tengah Delta. Yūsuf al-Qaradāwī adalah seorang tokoh umat Islam yang sangat menonjol di zaman ini, ia pernah berprofesi sebagai penceramah dan pengajar di berbagai masjid. Selain itu al-Qaradāwī menjadi pengawas pada Akademi Para Imam, lembaga yang berada di bawah Kementerian Wakaf di Mesir. Setelah itu al-Qarad}āwī pindah ke urusan bagian Administrasi Umum untuk masalah-masalah Budaya Islam di Al-Azhar yang bertugas mengawasi hasil cetakan dan seluruh pekerjaan yang menyangkut teknis pada bidang dakwah. Ishom Talimah, *Manhaj Fiqh Yūsuf al-Qaradāwī*,terj, Samson Rahman (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2001), 4.

memohon pertolongan, sedangkan penyerahan diri secara totalitas adalah salah satu bentuk ibadah.¹⁰

- e. Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa tawakal adalah mempercayakan diri kepada Allah dalam melaksanakan suatu rencana, bersandar kepada kekuatan-Nya dalam melaksanakan suatu pekerjaan, berserah diri kepada-Nya pada waktu menghadapi kesukaran.¹¹

Dari berbagai macam definisi di atas, dapat disimpulkan bahwasannya tawakal merupakan manifestasi keyakinan dalam hati yang memberi motivasi kepada manusia untuk menggantungkan harapan kepada Allah. Di samping Islam mendidik umatnya untuk berusaha, Islam juga mendidik umatnya untuk bergantung dan berharap kepada Allah. Sebagaimana firman Allah dalam *Q.S. 'Ali> 'Imra>n (3) : 122*

إِذْهَمَّتْ طَائِفَتَانِ مِنْكُمْ أَنْتَفِشَا وَاللَّهُ وَلِيُّهُمَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

12

Dengan perintah tawakal, al-Qur'an bukan menganjurkan agar seseorang untuk tidak berusaha atau mengabaikan hukum-hukum sebab dan akibat, melainkan al-Qur'an menginginkan agar umat Islam hidup

¹⁰ Yu>suf al-Qarad}a>wi>, *Tawakkal Jalan Menuju Keberhasilan dan Kebahagiaan H}akiki* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2003), 5.

¹¹ M. Ishom Elsaha dan Saiful Hadi, *Sketsaal-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 738.

¹² Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah swt dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah swt dan mereka diliputi kerendahan. yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah swt dan membunuh Para Nabi tanpa alasan yang benar. yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas.

dalam realita yang menunjukkan bahwa tanpa usaha tidak mungkin tercapainya harapan.

2. Tawakal Dalam Al-Qur'an

Kata *Tawakkal* banyak disebutkan di dalam al-Qur'an. Dalam *al-Mu'jam al-Mufahras li>alfa>dh al-Qur'an al-Kari>m*¹³ diuraikan bahwasannya terdapat 36 ayat dalam al-Qur'an yang mengandung *lafadz* tawakal dalam beragam makna dan bentuk kalimat, diantaranya:

a. *Fi'il Mudl}>lari'*

Tawakkal yang bermakna berserah diri, yang diungkapkan dalam bentuk *fi'il mudl}>ari'* yaitu *yatawakkaluna* dari 7 ayat yang di temukan 4 diantaranya berupa *fi'il mudl}>ari'* yang disandarkan pada *dhomi>r jama' mudzakkar gha>ib* (kata ganti yang menunjukkan orang ketiga dalam jumlah banyak) disebutkan pada,

1) (*Q.S al-Nahl* [8] : 42)

الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

(Yaitu) orang-orang yang sabar dan hanya kepada Tuhan saja mereka bertawakkal.

2) (*Q.Sal-Nah>l* [8] : 99)

إِنَّهُ لَيْسَ لَهُ سُلْطَانٌ عَلَىٰ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

¹³ Merupakan sebuah kitab rujukan yang lengkap dalam mencari ayat-ayat al-Qur'an mengikuti huruf abjad (alif – ya). Kitab ini disusun oleh al-'Ala>mah al-Muhaqi>q Muh}ammad Fu'ad 'Abd Baqi>, beliau dilahirkan pada tahun 1299 H. / 1882 M. dan wafat pada 23 Dhul Qa'dah tahun 1388 H. / 2 Februari 1968 M.¹³

Sesungguhnya syaitan itu tidak ada kekuasaannya atas orang-orang yang beriman dan bertawakkal kepada Tuhannya.

3) (Q.S al-Syu>ra> [42] : 36)

فَمَا أُوتِيتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَمَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ وَأَبْقَى لِلَّذِينَ آمَنُوا وَعَلَىٰ

رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Maka sesuatu yang diberikan kepadamu, itu adalah kenikmatan hidup di dunia; dan yang ada pada sisi Allah lebih baik dan lebih kekal bagi orang-orang yang beriman, dan hanya kepada Tuhan mereka, mereka bertawakkal.

4) (Q.S al-Ankabu>t [29] :59)

الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

(Yaitu) yang bersabar dan bertawakkal kepada Tuhannya.

Sedangkan 3 lainnya berupa *Fi'il Mud} >ari'* murni

(Yatawakkalu) disebutkan pada:

5) (Q.S. al-Zumar [39] : 38)

وَلَعِنَ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ قُلْ أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَدْعُونَ مِنْ

دُونِ اللَّهِ إِنْ أَرَادَنِيَ اللَّهُ بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كَاشِفَاتُ ضُرِّهِ أَوْ أَرَادَنِي بِرَحْمَةٍ هَلْ هُنَّ

مُمْسِكَاتُ رَحْمَتِهِ قُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ الْمُتَوَكِّلُونَ

Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?", niscaya mereka menjawab: "Allah". Katakanlah: "Maka terangkanlah kepadaku tentang apa

yang kamu seru selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan kemudharatan kepadaKu, Apakah berhala-berhalamu itu dapat menghilangkan kemudharatan itu, atau jika Allah hendak memberi rahmat kepada-Ku, Apakah mereka dapat menahan rahmat-Nya?. Katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku". kepada-Nyalah bertawakkal orang-orang yang berserah diri.

6) (Q.S al-T}ala>q [65] : 3)

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَ مَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.

7) (Q.S al-Anfa>l [8] : 49)

إِذْ يَقُولُ الْمُنَافِقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ غَرَّ هَؤُلَاءِ دِينُهُمْ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

(Ingatlah), ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang ada penyakit di dalam hatinya berkata: "Mereka itu (orang-orang mukmin) ditipu oleh agamanya". (Allah berfirman): "Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah, Maka Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".

b. *Fi'il Ma>dl}i>*,

Kemudian pada kata *Tawakkal* berupa *fi'il ma>d}li>*, dari 9 ayat yang ditemukan, semuanya bersandar pada *dhomi>r mutakallim* (kata ganti orang pertama yang mengatakan), baik *mutakallim wah}dah* (saya) *tawakkaltu* disebutkan dalam:

1. (Q.S al-A'ra>f [7]: 89)

قَدِ افْتَرَيْنَا عَلَى اللَّهِ كَذِبًا إِنْ عُدْنَا فِي مِلَّتِكُمْ بَعْدَ إِدْنَجَانَا اللَّهُ مِنْهَا وَمَا يَكُونُ لَنَا أَنْ
 نَعُودَ فِيهَا إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ رَبُّنَا وَسِعَ رَبُّنَا كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا عَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْنَا رَبُّنَا افْتَحْ
 بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِالْحَقِّ وَأَنْتَ خَيْرُ الْفَاتِحِينَ

Sungguh Kami mengada-adakan kebohongan yang benar terhadap Allah, jika Kami kembali kepada agamamu, sesudah Allah melepaskan Kami dari padanya. dan tidaklah patut Kami kembali kepadanya, kecuali jika Allah, Tuhan Kami menghendaki(nya). pengetahuan Tuhan Kami meliputi segala sesuatu. kepada Allah sajalah Kami bertawakkal. Ya Tuhan Kami, berilah keputusan antara Kami dan kaum Kami dengan hak (adil) dan Engkaulah pemberi keputusan yang sebaik-baiknya.

2. (Q.S al-Tawbah [9]: 129)

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

Jika mereka berpaling (dari keimanan), Maka Katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arsy yang agung".

3. (Q.S Hu>d [11]: 56)

إِنِّي تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ رَبِّي وَرَبِّكُمْ مَا مِنْ دَابَّةٍ إِلَّا هُوَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهَا إِنَّ رَبِّي عَلَى

صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

"Sesungguhnya aku bertawakkal kepada Allah Tuhanku dan Tuhanmu. tidak ada suatu binatang melatapu melainkan Dia-lah yang memegang ubun-ubunnya. Sesungguhnya Tuhanku di atas jalan yang lurus."

4. (al-Shu>ra> [42]: 10)

وَمَا اخْتَلَفْتُمْ فِيهِ مِنْ شَيْءٍ فَحُكْمُهُ إِلَى اللَّهِ ذَلِكُمُ اللَّهُ رَبِّي عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ

أُنِيبُ

Tentang sesuatu apapun kamu berselisih, Maka putusannya (terserah) kepada Allah. (yang mempunyai sifat-sifat demikian) Itulah Allah Tuhanku. kepada-Nya lah aku bertawakkal dan kepada-Nyalah aku kembali.

Atau *ma'al ghoir* (kita) *tawakkalna*> disebutkan dalam,

5. (Q.S *Yu>nus* [10] 71)

وَاتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ نُوحٍ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ يَا قَوْمِ إِن كَانَ كَبُرَ عَلَيْكُمْ مَقَامِي وَتَذِكْرِي

بآيَاتِ اللَّهِ فَعَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْتُ فَأَجْمِعُوا أَمْرَكُمْ وَشُرَكَاءَكُمْ ثُمَّ لَا يَكُنْ أَمْرَكُمْ عَلَيْكُمْ

عُمَّةً ثُمَّ اقْضُوا إِلَيَّ وَلَا تُنظِرُونِ

Dan bacakanlah kepada mereka berita penting tentang Nuh di waktu Dia berkata kepada kaumnya: "Hai kaumku, jika terasa berat bagimu tinggal (bersamaku) dan peringatanku (kepadamu) dengan ayat-ayat Allah, Maka kepada Allah-lah aku bertawakkal, karena itu bulatkanlah keputusanmu dan (kumpulkanlah) sekutu-sekutumu (untuk membinasakanku). Kemudian janganlah keputusanmu itu dirahasiakan, lalu lakukanlah terhadap diriku, dan janganlah kamu memberi tangguh kepadaku.

6. (Q.S *Yu>nus* [10]: 85)

فَقَالُوا عَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْنَا رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِّلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ

Lalu mereka berkata: "Kepada Allahlah Kami bertawakkal! Ya Tuhan kami; janganlah Engkau jadikan Kami sasaran fitnah bagi kaum yang zalim

7. Q.S *Hu>d* [11]: 88)

قَالَ يَا قَوْمِ أَرَأَيْتُمْ إِن كُنْتُمْ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّي وَرَزَقْنِي مِنْهُ رِزْقًا حَسَنًا وَمَا أُرِيدُ أَنْ
 أُخَالِفَكُمْ إِلَىٰ مَا أَنهَآكُمْ عَنْهُ إِن أُرِيدُ إِلَّا الْإِصْلَاحَ مَا اسْتِطَعْتُ وَمَا تَوْفِيقِي إِلَّا
 بِاللَّهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أَنِيبُ

Syu'aib berkata: "Hai kaumku, bagaimana pikiranmu jika aku mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku dan dianugerahi-Nya aku dari pada-Nya rezki yang baik (patutkah aku menyalahi perintah-Nya)? dan aku tidak berkehendak menyalahi kamu (dengan mengerjakan) apa yang aku larang. aku tidak bermaksud kecuali (mendatangkan) perbaikan selama aku masih berkesanggupan. dan tidak ada taufik bagiku melainkan dengan (pertolongan) Allah. hanya kepada Allah aku bertawakkal dan hanya kepada-Nya-lah aku kembali.

8. (Q.S al-Mumt}ahanah[60] 4)

فَدَكَانَتْ لَكُمْ أَسْوَأَ حَسَنَةٍ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَاءٌ مِنْكُمْ
 وَمَا نَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا
 حَتَّىٰ تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحَدَهُ إِلَّا قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَا أَمْلِكُ لَكَ مِنَ
 اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنبْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia; ketika mereka berkata kepada kaum mereka: "Sesungguhnya Kami berlepas diri daripada kamu dari daripada apa yang kamu sembah selain Allah, Kami ingkari (kekafiran)mu dan telah nyata antara Kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja. kecuali Perkataan Ibrahim kepada bapaknya: "Sesungguhnya aku akan memohonkan ampunan bagi kamu dan aku tiada dapat menolak sesuatupun dari kamu (siksaan) Allah". (Ibrahim berkata): "Ya

Tuhan Kami hanya kepada Engkaulah Kami bertawakkal dan hanya kepada Engkaulah Kami bertaubat dan hanya kepada Engkaulah Kami kembali."

9. (Q.S al-Mulk [67] : 29)

قُلْ هُوَ الرَّحْمَنُ أَمَّنَا بِهِ وَعَلَيْهِ تَوَكَّلْنَا فَسَتَعْلَمُونَ مَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Katakanlah: "Dia-lah Allah yang Maha Penyayang Kami beriman kepada-Nya dan kepada-Nya-lah Kami bertawakkal. kelak kamu akan mengetahui siapakah yang berada dalam kesesatan yang nyata".

c. *Fi'il Amr*

Kemudian pada kata *tawakkal* yang berupa berupa *fi'il amr* (kata perintah) yang kemasukan *lam amr*, yaitu *fal yatawakkal* disebutkan 19 kali pada:

1. (Q.S 'Ali>- 'Imra>n [03]: 122)

إِذْ هَمَّتْ طَائِفَتَانِ مِنْكُمْ أَنْ تَفْشَلَا وَاللَّهُ وَلِيُّهُمَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Ketika dua golongan dari padamu ingin (mundur) karena takut, Padahal Allah adalah penolong bagi kedua golongan itu. karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal.

2. (Q.S 'Ali>- 'Imra>n [03]: 160)

إِنْ يَنْصُرْكُمُ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ وَإِنْ يَخْذُلْكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِي يَنْصُرْكُمْ مِنْ بَعْدِهِ وَعَلَى اللَّهِ

فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Jika Allah menolong kamu, Maka tak adalah orang yang dapat mengalahkan kamu; jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), Maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu

(selain) dari Allah sesudah itu? karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal.

3. (Q.S al-Ma'idah [05]: 11)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ هُمْ قَوْمٌ أُنْزِلُوا إِلَيْكُمْ أَيْدِيَهُمْ فَكَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Hai orang-orang yang beriman, ingatlah kamu akan nikmat Allah (yang diberikan-Nya) kepadamu, di waktu suatu kaum bermaksud hendak menggerakkan tangannya kepadamu (untuk berbuat jahat), Maka Allah menahan tangan mereka dari kamu. dan bertakwalah kepada Allah, dan hanya kepada Allah sajalah orang-orang mukmin itu harus bertawakkal.

4. (Q.S al-Tawbah [09]: 51)

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Katakanlah: "Sekali-kali tidak akan menimpa Kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah untuk kami. Dialah pelindung Kami, dan hanya kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakkal."

5. (Q.S Ibrahîm [14]: 12)

وَمَا لَنَا أَلَّا نَتَوَكَّلَ عَلَى اللَّهِ وَقَدْ هَدَانَا سُبُلَنَا وَلَنَصْبِرَنَّ عَلَىٰ مَا آذَيْتُمُونَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُونَ

Mengapa Kami tidak akan bertawakkal kepada Allah Padahal Dia telah menunjukkan jalan kepada Kami, dan Kami sungguh-sungguh akan bersabar terhadap gangguan-gangguan yang kamu lakukan kepada kami. dan hanya kepada Allah saja orang-orang yang bertawakkal itu, berserah diri".

6. (Q.S Ibrahîm [14]: 11)

قَالَتْ لَهُمْ رُسُلُهُمْ إِنْ نَحْنُ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَمُنُّ عَلَىٰ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَمَا كَانَ
لَنَا أَنْ نَأْتِيَكُمْ بِسُلْطَانٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَعَلَىٰ اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Rasul-rasul mereka berkata kepada mereka: "Kami tidak lain hanyalah manusia seperti kamu, akan tetapi Allah memberi karunia kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya. dan tidak patut bagi Kami mendatangkan suatu bukti kepada kamu melainkan dengan izin Allah. dan hanya kepada Allah sajalah hendaknya orang-orang mukmin bertawakkal.

7. (Q.S al-Muja>dalam [59]: 10)

إِنَّمَا النَّجْوَىٰ مِنَ الشَّيْطَانِ لِيَحْزُنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَلَيْسَ بِضَارِّهِمْ شَيْئًا إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَعَلَىٰ اللَّهِ
فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Sesungguhnya pembicaraan rahasia itu adalah dari syaitan, supaya orang-orang yang beriman itu berduka cita, sedang pembicaraan itu Tiadalah memberi mudharat sedikitpun kepada mereka, kecuali dengan izin Allah dan kepada Allah-lah hendaknya orang-orang yang beriman bertawakkal.

8. (Q.S al-Taga>bun [64]: 13)

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَعَلَىٰ اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

(Dia-lah) Allah tidak ada Tuhan selain Dia. dan hendaklah orang-orang mukmin bertawakkal kepada Allah saja.

Juga terdapat pada *fi'il amr* yang bersandar dengan *dhomi>r jama'* *mudzakkar ghai>b Tawakalu>* disebutkan pada,

9. Q.S Yunu>s[12] : 84

وَقَالَ مُوسَىٰ يَا قَوْمِ إِنْ كُنْتُمْ آمَنْتُمْ بِاللَّهِ فَعَلَيْهِ تَوَكَّلُوا إِنْ كُنْتُمْ مُسْلِمِينَ

Berkata Musa: "Hai kaumku, jika kamu beriman kepada Allah, Maka bertawakkallah kepada-Nya saja, jika kamu benar-benar orang yang berserah diri."

Juga terdapat pada *fi'il amr* murni " *tawakal* " disebutkan pada,

10. (Q.S 'Ali>- 'Imra>n [3] :159)

فِيمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظًا لَفَقَبْنَا لِقَابَ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

11. (Q.S al-Nisa>' [4] : 81)

وَيَقُولُونَ طَاعَةٌ فَإِذَا بَرَزُوا مِنْ عِنْدِكَ بَيَّتَ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ غَيْرَ الَّذِي تَقُولُ وَاللَّهُ يَكْتُبُ مَا
يُرِيدُونَ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ وَكَفَى بِاللَّهِ وَكِيلًا

Dan mereka (orang-orang munafik) mengatakan: "(Kewajiban Kami hanyalah) taat". tetapi apabila mereka telah pergi dari sisimu, sebahagian dari mereka mengatur siasat di malam hari (mengambil keputusan) lain dari yang telah mereka katakan tadi. Allah menulis siasat yang mereka atur di malam hari itu, Maka berpalinglah kamu dari mereka dan tawakallah kepada Allah. cukuplah Allah menjadi Pelindung.

12. (Q.S al-Anfa>l [8] : 61)

وَإِنْ جَنَحُوا لِلسَّلْمِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Dan jika mereka condong kepada perdamaian, Maka condonglah kepadanya dan bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah yang Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

13. (Q.S al- Furqan [25] : 58)

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْحَيِّ الَّذِي لَا يَمُوتُ وَسَبِّحْ بِحَمْدِهِ وَكَفَى بِهِ بِذُنُوبِ عِبَادِهِ خَبِيرًا

Dan bertawakkallah kepada Allah yang hidup (kekal) yang tidak mati, dan bertasbihlah dengan memuji-Nya. dan cukuplah Dia Maha mengetahui dosa-dosa hamba-hamba-Nya.

14. (Q.S al- Shu'ara [26] :217)

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ

Dan bertawakkallah kepada (Allah) yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang

15. (Q.S Al- Naml [27]): 79)

فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّكَ عَلَى الْحَقِّ الْمُبِينِ

Sebab itu bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya kamu berada di atas kebenaran yang nyata.

16. (Q.S al-Ahzab [33] : 48)

وَلَا تُطِعِ الْكَافِرِينَ وَالْمُنَافِقِينَ وَدَعْ أَذَاهُمْ وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ وَكَفَى بِاللَّهِ وَكِيلًا

Dan janganlah kamu menuruti orang-orang yang kafir dan orang-orang munafik itu, janganlah kamu hiraukan gangguan mereka dan bertawakkallah kepada Allah. dan cukuplah Allah sebagai Pelindung.

17. (Q.S al-Muja>dalah [58]: 10)

إِنَّمَا النَّجْوَى مِنَ الشَّيْطَانِ لِيَحْزُنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَلَيْسَ بِضَارِّهِمْ شَيْئًا إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَعَلَى اللَّهِ

فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Sesungguhnya pembicaraan rahasia itu adalah dari syaitan, supaya orang-orang yang beriman itu berduka cita, sedang pembicaraan itu Tiadalah memberi mudharat sedikitpun kepada mereka, kecuali dengan izin Allah dan kepada Allah-lah hendaknya orang-orang yang beriman bertawakkal.

18. (Q.S Hu>d: [11]:123).

وَلِلَّهِ غَيْبُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِلَيْهِ يُرْجَعُ الْأَمْرُ كُلُّهُ فَاعْبُدْهُ وَتَوَكَّلْ عَلَيْهِ وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ

عَمَّا تَعْمَلُونَ

Dan kepunyaan Allah-lah apa yang ghaib di langit dan di bumi dan kepada-Nya-lah dikembalikan urusan-urusan semuanya, Maka sembahlah Dia, dan bertawakkallah kepada-Nya. dan sekali-kali Tuhanmu tidak lalai dari apa yang kamu kerjakan.